

**KARAKTERISTIK TATANAN RUANG
(*SYSTEM SPATIAL*) PADA RUMAH TINGGAL DI
PERMUKIMAN GUNUNG SARI, TANJUNG KARANG,
BANDAR LAMPUNG**



Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2016

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

KARAKTERISTIK TATANAN RUANG (*SYSTEM SPATIAL*) PADA RUMAH TINGGAL DI PERMUKIMAN GUNUNG SARI, TANJUNG KARANG, BANDAR LAMPUNG diajukan oleh Metta Apriyana Triesna Putri, NIM 1210024123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

Pembimbing I

M.Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP 19701019 199903 1 001

Pembimbing II

Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds
NIP 19870209 201504 1 001

Cognate

Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc
NIP 19720314 199802 1 001

Ketua Prog. Studi Desain Interior

Yulyta Kodrat P., MT
NIP 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn
NIP 19650522 199203 1 003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**

Dr. Suastiwi, M.Des
19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior , Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Dalam segala keterbatasan , penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak , maka, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn selaku Ketua jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA selaku Ketua Prodi Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. M. Sholahuddin, S.Sn., MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kepercayaan dan kerjasama, motifasi, serta bimbingan maupun pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds selaku Dosen Pembimbing II yang penuh perhatian dan tanggung jawab serta berkenan untuk memberikan bimbingan maupun pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Yulita Kodrat, ST, MT atas bantuan dan perhatiannya, serta seluruh Staf pengajar dan karyawan di Program Studi Desain Interior
7. Bapak, Ibu, Triesna Sisters (Mb Dewi, Mb Shanty, Mb Maya & Mb Lilly) serta kesebelas keponakan *aunty* tersayang , terimakasih atas bantuan materi, do'a dan dukungannya.
8. Prima Aditya, yang sudah menemani dan membantu pencarian data lapangan.

9. Sahabat-sahabat sekalian, SEKURICI a.k.a Ponakan Tante : Nanda, Ayu, Bunda, Denong, Pune, Dedek, Lintung, Yeye, Irma, Afifah, dan Kidil.
10. Teman-teman pejuang skripsi : Ciput dan Nindi
11. Para Responden wilayah kelurahan Gunung sari , Tanjung Karang, Bandar Lampung
12. INDIS 2012 Terimakasih atas doa dan dukungannya.

Akhir kata, besar harapan penulis, semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang telah penulis terima dan mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, Juni 2016



Metta A. Triesna Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xi
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. URGENSI PENELITIAN	4
F. BATAS PENGERTIAN	5
G. METODE PENELITIAN	6
1. Jenis Penelitian.....	6
2. Metode Pendekatan	6
3. Lokasi Penelitian	7
4. Populasi dan Sampel	9

5. Metode Pengumpulan Data	9
----------------------------------	---

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. SEKILAS TENTANG DAERAH GUNUNG SARI, TANJUNG KARANG, BANDAR LAMPUNG	10
B. TINJAUAN TENTANG KARAKTERISTIK	14
C. TINJAUAN TENTANG TATANAN SPASIAL DAN SYSTEM SPASIAL	17
D. TINAJAUAN TENTANG RUMAH TINGGAL, RUANG, DAN ELEMEN FISIK	27
1. Rumah Tinggal	27
2. Ruang	28
3. Elemen Fisik : Lantai, Dinding, Plafon	28
E. ASUMSI.....	31

BAB III. DATA LAPANGAN

A. PELAKSANAAN KEGIATAN	
1. Persiapan	32
2. Pelaksanaan	32
B. HASIL PENGUMPULAN DATA	
1. Data Responden I	57
2. Data Responden II	65
3. Data Responden III	70

4. Data Responden IV	74
5. Data Responden V	79
6. Data Responden VI	84
7. Data Responden VII	88
8. Data Responden VIII	92
9. Data Responden IX	97
10. Data Responden X	103

BAB IV. ANALISIS

A. ANALISIS TERITORI (FISIK)	
LANTAI, DINDING, PLAFON	109
B. ANALISIS ORIENTASI	109
C. ANALISIS ORGANISASI RUANG	137
D. ANALISIS SIRKULASI	146
E. ANALISIS NILAI SPASIAL	155

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	176
B. SARAN	187

DAFTAR PUSTAKA	188
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	190
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung	12
Tabel 2.2 Keadaan Penduduk Menurut Rukun Tetangga di Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung	12
Tabel 2.3 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.....	13
Tabel 2.4 Data Mata Pencaharian Gunung Sari, Kelurahan Enggal, Kota Bandar Lampung	13
Tabel 2.5 Perbandingan Pendapat Para Ahli Tentang Unsur-Unsur Pembentuk Karakteristik Arsitektur	16
Tabel 3.1. Luas Wilayah, Jumlah LK dan RT di Wilayah Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung	34
Tabel 3.2. Penggunaan Lahan/Tanah di Kecamatan Tanjung Karang Pusat	35
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat menurut Jenis Kelamin.	36
Tabel 3.4 Pasar Modern/Swalayan/Mall menurut Lokasi di Kecamatan Tanjung Karang Pusat	39
Tabel 3.5. Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat	39
Tabel 3.6. Realisasi Penerimaan PBB di Kecamatan Tanjung Karang Pusat	41
Tabel 4.1 Kategorisasi Karakteristik Organisasi Ruang, Orientasi ruang, dan Elemen Fisik Ruang Di Permukiman Gunung Sari Bandar Lampung	109
Tabel 4.2 Analisis Karakteristik Batas dan bentuk Rumah, Organisasi Ruang, Orientasi ruang, dan Elemen Fisik Ruang Di Permukiman Gunung Sari Bandar Lampung	123
Tabel 4.3 Analisis Karakteristik Teritori Fisik, Orientasi Ruang, dan Elemen Fisik Ruang Di Permukiman Gunung Sari Bandar Lampung	129

Tabel 4.4 Analisis Karakteristik Organisasi Ruang Pada Rumah Tinggal Di Permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung	137
Tabel 4.5 Analisis Karakteristik Sirkulasi Pada Rumah Tinggal Di Permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung	145
Tabel 4.6 Analisis Karakteristik Sirkulasi Kendaraan Bermotor Pada Rumah Tinggal Di Permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung	155
Tabel 4.7 Analisis Status Kepemilikan Tanah Dan Rumah	159
Tabel 4.8 Analisis Hubungan Antar Penduduk Di Permukiman Gunung Sari ...	166
Tabel 4.9 Analisis Makna Bertempat Tinggal Dikawasan Gunung Sari	170



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Batas Wilayah Kecamatan Enggal	8
Gambar 2	Lokasi Penelitian	8
Gambar 3	Pola hubungan ruang di dalam ruang	19
Gambar 4	Pola hubungan ruang saling berkaitan.	20
Gambar 5	Pola hubungan ruang saling bersebelahan	20
Gambar 6	Pola hubungan ruang yang dihubungkan ruang kerja sama	21
Gambar 7	Pola organisasi ruang terpusat	21
Gambar 8	Pola organisasi ruang linier	22
Gambar 9	Pola organisasi ruang radial	22
Gambar 10	Pola organisasi ruang grid.	23
Gambar 11	Pola organisasi ruang mengelompok.	23
Gambar 12	Hubungan jalan ruang melalui ruang-ruang	25
Gambar 13	Hubungan jalan ruang menembus ruang-ruang.	26
Gambar 14	Hubungan jalan ruang berakhir dalam ruang	26
Gambar 15	Peta Lokasi Kawasan Gunung Sari yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Pusat	43
Gambar 16	Pintu masuk ke permukiman Gunung Sari.....	47
Gambar 17	Peta Lokasi Responden di Permukiman Gunung Sari	56

DAFTAR FOTO

Foto 1	Kawasan Bukit Gunung Sari Tampak dari atas	44
Foto 2	Kawasan Bukit Gunung Sari Tampak dari bawah	44
Foto 3	Gunung Sari “kampung diatas bukit”	45
Foto 4	Permukiman Bukit Gunung Sari yang berbatasan langsung dengan kompleks Stasiun Kereta Api Tanjung Karang milik PT. KAI.....	50
Foto 5	Gang Taqwa - salah satu akses masuk menuju Puncak Gunung Sari Dan Kondisi jalan di bagian lereng Gunungsari	53
Foto 6	Jalan penghubung antar rumah warga sampai ke puncak gunung, berupa tangga untuk pejalan kaki dan ramp untuk motor	53
Foto 7	Rumah warga yang saling berdekatan dengan penghubung tangga dan Jalan setapak antar rumah warga di Gunung Sari	54
Foto 8	Rapatnya hunian warga terlihat dari bagian tengah Gunung Sari	54
Foto 9	Aktivitas warga Gunung Sari sehari-hari.....	55
Foto 10	Rumah Bapak Guharito Koco di Permukiman Gunung Sari.....	57
Foto 11	Arah pandang rumah dan tempat usaha	61
Foto 12	Arah pandang ruang tamu dari pintu masuk utama, sebagai akses keluar masuknya penghuni rumah	62
Foto 13	Ruang keluarga dari arah pandang ruang tamu	62
Foto 14	Sudut ruang keluarga	62
Foto 15	Ruang makan yang jarang digunakan oleh keluarga. Arah pandang dari ruang keluarga	63
Foto 16	Kamar mandi yang berada di sebelah kanan dapur	63
Foto 17	Suasana dapur	63
Foto 18	Sudut warung yang terlihat dari arah dapur, terlihat pintu belakang menuju jalan kampung	64
Foto 19	Rumah tampak depan dengan arah pandang dari tangga	67
Foto 20	Ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga	68
Foto 21	Kamar tidur yang berguna sebagai akses menuju ke ruang makan	68

Foto 22 Ruang makan dari arah pandang pintu kamar	68
Foto 23 Dapur yang selalu digunakan untuk memasak, arah pandang dari pintu ruang makan	69
Foto 24 Kamar mandi yang berada di luar rumah dan berada di samping gang	
Foto 25 Suasana rumah tampak depan	69
Foto 26 Suasana ruang tamu yang berfungsi juga sebagai ruang keluarga, tampak dari arah pandang pintu masuk utama	72
Foto 27 Jalan lorong yang menghubungkan ruang tamu dengan dapur, dan terdapat kamar di kanan kirinya	73
Foto 28 Suasana dapur dan pintu belakang tempat akses ke jalan kampung Lainnya	73
Foto 29 Suasana rumah dari tampak depan	76
Foto 30 Suasana ruang tamu	77
Foto 31 Ruang makan dan dapur	77
Foto 32 Suasana area mencuci di bagian belakang rumah.	77
Foto 33 Kamar mandi, bak mandi, dan sumur yang berada disamping area cuci.	78
Foto 34 Suasana gudang dilihat dari arah pintu	78
Foto 35 Rumah tampak depan	81
Foto 36 Tampak ruang tamu dari arah pandang pintu masuk	81
Foto 37 Dapur yang biasa dipakai untuk memasak dan mencuci	82
Foto 38 Kamar mandi, terlihat beberapa tempat untuk menyimpan air bersih	82
Foto 39 Ruang keluarga	83
Foto 40 Rumah tampak depan	86
Foto 41 Suasana Ruang tamu	86
Foto 42 Suasana ruang keluarga tempat anggota keluarga bertemu	86
Foto 43 Area Dapur	87
Foto 44 Kamar mandi dan dapur hanya dibatasi oleh gorden	87
Foto 45 Rumah tampak depan	91
Foto 46 Suasana ruang tamu	91

Foto 47 Suasana ruang keluarga dan ruang tamu yang dibatasi oleh dinding Multipleks	92
Foto 48 Suasana Dapur dan kamar mandi	92
Foto 49 Rumah tampak depan, yang menjadi salah satu akses keluar masuknya penghuni rumah	94
Foto 50 Suasana ruang tamu diambil dari arah pandang ruang keluarga	94
Foto 51 Suasana ruang keluarga, hanya terdapat televisi, lemari makan dan kursi Rotan	95
Foto 52. Salah satu sudut dapur	95
Foto 53 Area mencuci dan kamar mandi	95
Foto 54 Ruang keluarga yang berada di lantai 2 dan lebih sering dipakai oleh cucu dan teman-temannya	96
Foto 55 Rumah tampak depan	99
Foto 56 Rumah tampak depan	100
Foto 57 Rumah tampak depan	100
Foto 58 Kamar mandi tampak dari depan dan dari belakang	100
Foto 59 Jalan samping dari arah kamar mandi yang berada di depan	101
Foto 60 Suasana ruang tamu, dari arah pandang pintu masuk utama, akses keluar masuknya penghuni rumah	101
Foto 61 Dapur keluarga yang berada di dalam satu ruangan dengan sumur dan kamar mandi	101
Foto 62 Kamar mandi yang berada di dalam rumah, berukuran lebih kecil dibandingkan dengan kamar mandi yang berada di luar rumah	102
Foto 63 Bekas kontrakan yang diubah menjadi ruang keluarga	102
Foto 64 Rumah tampak depan bagian lantai dua	102
Foto 65 Ruang tamu	105
Foto 66 Dapur dan kamar mandi yang letaknya ada di rumah bagian depan	105
Foto 67 Kamar yang berfungsi sebagai tempat menaruh kulkas, dan barang- barang	106
Foto 68 Ruang keluarga yang berada di lantai dua	106

ABSTRAK

KARAKTERISTIK TATANAN RUANG (*SYSTEM SPATIAL*) PADA RUMAH TINGGAL DI PERMUKIMAN GUNUNG SARI, TANJUNG KARANG, BANDAR LAMPUNG

Metta Apriyana Triesna Putri

Penelitian ini bersifat deskriptif-eksplanatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perubahan tatanan ruang (spasial). Unit amatan adalah perubahan tatanan ruang dilihat dari pola fungsi dan pemanfaatan ruang. Unit analisis adalah sistem spasial yaitu struktur spasial dan nilai spasial. Fokus penelitian adalah perubahan tatanan ruang dilihat dari pola fungsi dan pemanfaatan ruang. Berdasarkan pola fungsi dan pemanfaatan ruang, masing-masing rumah tinggal dianalisis nilai spasial (latar belakang perubahan). Makna yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa bagian depan, samping kiri dan bagian belakang rumah langsung berbatasan dengan jalan, sedangkan samping kirinya berbatasan dengan rumah orang lain, sehingga kurangnya privasi antar warga Gunung Sari. Namun, rumah lainnya yang berada di bagian depan rumah, kebanyakan berada di posisi yang lebih rendah, dan mayoritas rumah disana memiliki dua akses pintu masuk dan terdapat teras sebagai tempat transit untuk menuju kedalam rumah agar tidak langsung bertemu dengan jalan/gang, karena rumah disana kebanyakan tidak memiliki pagar. Material yang biasa digunakan disana adalah dinding batu-bata plester dengan *finishing* cat dengan keramik ukuran 30x30 dan plafon berbahan multipleks. Rumah disana, juga lebih banyak menghadap kearah utara dan barat, karena pemandangan yang dilihat jauh lebih menarik dibandingkan arah timur dan selatan. Sedangkan makna nilai spasial yang dapat disimpulkan adalah masyarakat Gunung Sari terbentuk karena adanya proses Asimilasi, Internalisasi,

Kata kunci : Karakteristik, Tatanan Ruang, System spasial, Permukiman

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Sejarah menunjukkan bahwa urbanisasi dan industrialisasi selalu menjadi fenomena yang berjalan secara paralel. Pertambahan penduduk yang terjadi sebagai akibat dari laju urbanisasi dan industrialisasi ini pada gilirannya telah mengakibatkan pertumbuhan kota yang berakibat meningkatnya akan lahan kota dengan sangat kuat. Dengan persediaan lahan yang semakin terbatas maka gejala kenaikan harga lahan tak terhindarkan lagi dan lahan telah menjadi suatu komoditi yang nilainya ditentukan oleh kekuatan pasar. Lahan akhirnya merupakan sumber daya utama kota yang sangat kritikal. Disamping pengadaannya yang semakin terbatas, sifatnya juga tidak memungkinkan untuk diperluas. Untuk meningkatkan kemampuan tampung lahan kota, lahirlah upaya meremajakan kota yang bertujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau menghidupkan kembali vitalitas yang tadinya pernah ada namun telah memudar. Namun peremajaan kota sering menjadi biang keladi musnahnya kawasan dan bangunan-bangunan bersejarah yang banyak diantaranya memiliki makna budaya dan sejarah yang tidak tergantikan nilainya. (Danisworo, 1997;10)

Menurut Eko B., (1997;9-12) Kota pada dasarnya merupakan arena pergaulan antar berbagai kepentingan. Konflik dan ketidakpastian akan selalu timbul tanpa bisa dihindari, diantaranya adalah konflik antara pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan, konflik antara sektor formal dan sektor informal. Sebab itulah manajemen perkotaan tidak lagi terpasung pada manajemen perubahan (*management of changes*) atau manajemen

pertumbuhan (*management of growth*) tetapi lebih bertumpu pada manajemen konflik (*manajement of conflicts*).

Masyarakat kita yang berada dalam tatanan budayanya, senantiasa berkembang, mengikuti proses waktu berjalan. Untuk tetap berada pada situasi yang selaras, maka tradisi diperlukan juga untuk berubah, disamping itu juga untuk melestarikan, dan ntuk kepastian. Jadi tradisi untuk memahami perkembangan-perkembangan yang terjadi akibat perubahan jaman, tradisi sebagai pedoman pengembangan harus masuk agar peradaban yang baru sesuai dengan budaya yang baru. Dengan demikian tradisi merupakan jembatan antara budaya dan peradaban. Perlu diingat bahwa budaya, peradaban dan tradisi selalu berada dalam proses yang berkembang, yang bersifat mutlak, universal dan tak terelakkan. Suatu tapak/permukiman yang terintegrasi dengan baik adalah suatu tapak yang berhubungan dengan karakter, skala, proporsi dari daerah yang berbatasan, (a GLC Study dalam introduction to housing layout, 1985).

Bentuk ruang dan kepadatan kawasan perumahan dapat mempengaruhi kenyamanan dalam lingkungan perumahan. Tingkat kepadatan suatu perumahan akan sangat tergantung dari pengolahan bentuk ruang yang akan dilakukan (Cooper Marcus dan Sarkissian, 1985), misalnya posisi dan bentuk ruang terbuka public atau halaman hijau yang tidak dapat dinikmati, dimanfaatkan penghuninya maka lingkungan perumahan akan terasa padat, tidak nyaman karena yang dirasakan hanyalah hunian di sekitarnya.

Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung terdapat sebuah permukiman di tubuh gunung (baca: bukit) yang terletak di tengah kota Tanjung Karang, perkampungan itu bernama Gunung Sari. Gunung Sari adalah permukiman warga yang benar-benar berada di atas gunung yang telah ada sejak jaman Kolonial Belanda.

Kondisi perkampungan Gunung Sari saat ini lebih padat penduduknya, sudah sulit mencari lahan kosong termasuk pula pepohonan di daerah ini. Kepadatan kawasan ini dapat kita rasakan sejak dari kaki gunung, pinggang, sampai puncak Gunung Sari yang sudah dipenuhi rumah-rumah tinggal. Untuk mencapai permukiman penduduk dari bawah ke bagian puncak dibuatlah jalan kecil berbentuk tangga untuk sirkulasi warga turun dari dan keluar dari permukiman. Sebagian tangga juga ada yang dilengkapi *ramp* untuk kendaraan roda dua agar bisa naik, namun tidak bisa sampai ke puncak. Sehingga, kendaraan bermotor milik penduduk harus diparkir di bagian bawah atau dititipkan pada warga yang mempunyai teras atau halaman, atau warga bisa meletakkannya begitu saja di jalan kecil atau diparkir dipinggir jalan. Selain itu, kesulitan yang dihadapi warga adalah pemenuhan kebutuhan air bersih pada musim kemarau.

Gunung Sari bagai sebuah gugusan super padat di tengah perkotaan yang menyimpan ragam kisah, begitupun kehidupan warganya. Gunung Sari juga merupakan bagian lawas dari hiruk pikuknya masyarakat perkotaan Bandar Lampung yang terus tumbuh seiring dengan kemajuan jaman dan menjadikan Gunung Sari semakin padat. Jenis gunung berbatu hitam yang ditakutkan akan mengalami longsor atau runtuh, seolah semakin kokoh dengan menampung banyaknya rumah-rumah yang bersebelahan dengan tipe bangunan acak tak tertata dan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin banyak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis mencoba untuk mengkaji tatanan ruang atau system spasial dan kaitannya terhadap hubungan antar penghuni (sosial) .

B. RUMUSAN MASALAH

1. Seperti apakah tatanan ruang (spasial) ditinjau dari organisasi ruang, orientasi ruang, sirkulasi ruang, dan elemen fisik ruang pada rumah tinggal di permukiman Gunung Sari Tanjung Karang Bandar Lampung?
2. Seperti apakah tatanan ruang (spasial) ditinjau dari faktor nilai spasial yang berhubungan dengan “makna spasial” berkaitan hubungan antar penghuni (sosial) pada rumah tinggal permukiman Gunung Sari Tanjung Karang Bandar Lampung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Memahami kesesuaian tatanan ruang pada rumah tinggal di permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung dengan kondisi tapak yang ada, ditinjau dari struktur *spasial* (organisasi ruang, orientasi ruang, sirkulasi ruang, dan elemen fisik ruang) serta memahami hubungan sosial antar penghuni ditinjau dari nilai atau makna spasial berkaitan dengan system sosial.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang hubungan antara struktur spasial dan nilai spasial pada rumah yang berada di daerah permukiman padat penduduk di tengah perkotaan.

E . URGENSI PENELITIAN

Tata guna lahan di kelurahan Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung diperuntukan untuk permukiman, dimana tatanan ruang pada permukiman ini berbeda dengan tatanan ruang pada permukiman atau tempat tinggal lainnya serta hubungannya dengan antar penghuni sosial.

F. BATASAN PENGERTIAN

Judul penelitian ini adalah Karakteristik Tata Ruang (*System Spatial*) Pada Rumah Tinggal Di Permukiman Gunung Sari , Tanjung Karang, Bandar Lampung. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan berkaitan dengan pengertian dalam penelitian yaitu :

Karakteristik :

Karakteristik berawal dari kata “karakter” dalam kamus besar bahasa Indonesia (Poerwodarwinto, 1972) berarti aksan, logat, atau ciri khas. (Normies, 1992) mengungkapkan bahwa karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak. Dalam penelitian ini, pengertian karakteristik yang dimaksud adalah karakteristik mengenai tata ruang yang berada pada permukiman di perbukitan.

Struktur Spasial :

Spasial menurut istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 856) adalah berkenaan dengan ruang atau tempat. Rapoport dalam Nuswantoro (2004 : 15) menyatakan bahwa rumah merupakan suatu system, terdiri dari spatial system dan social system. Spatial system berkaitan dengan organisasi ruang, orientasi, hierarki, dan pola sirkulasi. Sedangkan *social system* berkaitan dengan tata kehidupan (*way of life*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keduanya, yaitu karakteristik struktur spasial, yang meliputi sistem atau aspek teritori (fisik) yaitu lantai, dinding, dan plafon, orientasi (arah bangunan) orientasi (bentuk dan hubungan ruang), sirkulasi (arah dalam ruang) yang kemudian dihubungkan dengan nilai spasialnya.

Permukiman Gunung Sari , Enggal, Bandar Lampung :

Batas daerah Gunung sari dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dalam suatu wilayah kelurahan Gunung sari , Enggal, Bandar Lampung.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif-eksplanatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kesesuaian tatanan ruang (spasial) pada rumah tinggal di atas bukit. Unit amatan adalah karakteristik tatanan ruang dilihat dari kondisi *site*. Unit analisis adalah sistem spasial dan nilai spasial, yaitu struktur spasial (organisasi ruang, hierarki ruang, orientasi ruang, sirkulasi ruang, dan elemen fisik ruang).

Fokus penelitian adalah kesesuaian tatanan ruang dilihat dari kondisi *site*. Berdasarkan kondisi *site* yang ada, masing-masing rumah tinggal dianalisis struktur spasial (organisasi ruang, hierarki ruang, orientasi ruang, sirkulasi ruang, dan elemen fisik ruang) dan nilai spasial. Nilai spasial berhubungan dengan makna spasial berkaitan dengan hubungan antar penghuni sosial (makro, meso, mikro, karakteristik visual dan makna). Hasilnya bisa diketahui pada faktor perubahan tatanan ruang (spasial) pada rumah tinggal di permukiman Gunung sari, Tanjung karang, Bandar Lampung.

2. Metode Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan rasionalistik. Dalam Muhadjir N. (1992) dijelaskan bahwa pendekatan rasionalistik menuntut

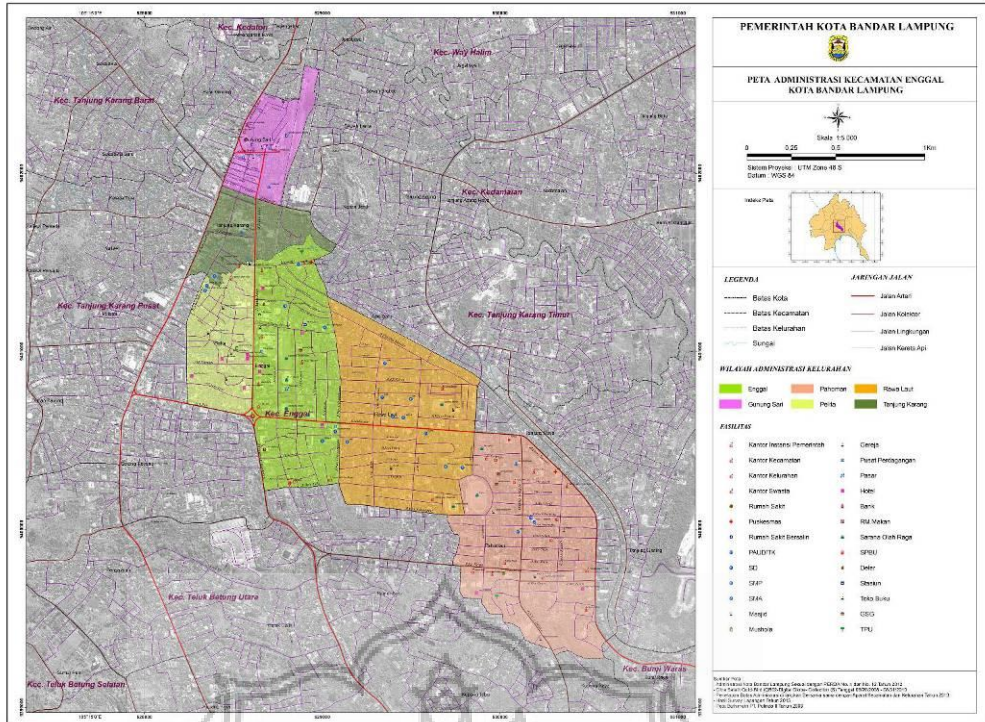
sifat holistik, obyek diteliti tanpa dilepaskan dari konteksnya. Desain penelitian rasionalistik bertolak dari kerangka teori. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh rekan yang mendukung proses penelitian, seperti wawancara, scanning obyek maupun dalam menstrukturkan data yang diperoleh.

Teori yang dipakai adalah teori Schulz (1985) . Tatanan ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang yang mewujudkan identitas dan orientasi bangunan rumah, yang meliputi ruang dalam dan ruang luar, serta fungsi ruang (Schulz, 1985).

3. Lokasi Penelitian

Daerah Gunung Sari, Tanjungkarang, Bandar Lampung dipilih karena merupakan permukiman padat di atas bukit yang berada ditengah-tengah kota.

Kelurahan Gunung Sari memiliki jumlah penduduk 2.589 jiwa yang tersebar dalam 16 RT.



Gambar 1 Peta Batas Wilayah Kecamatan Enggal
(Sumber : Pemerintah Kota Bandar Lampung, 2013)



Gambar 2 Lokasi Penelitian
(Sumber : <http://earth.google.com>)

4.. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Semua rumah tinggal di permukiman gunung sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung

b. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu sampling yang dipilih secara acak, karena setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

5. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan untuk mengetahui data fisik bangunan, organisasi ruang, hirarki ruang, orientasi ruang, akses/sirkulasi ruang, elemen pembentuk ruang (dinding, lantai, plafon) pada rumah tinggal di permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung.
2. Dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera fotografi, *tape recorder*, dan video untuk merekam data fisik dan kegiatan penghuni.
3. Wawancara dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan, buku catatan, perekam suara dan gambar.